

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2006, hlm.118), Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi lingkungan yang diukur melalui teori yang diungkapkan oleh Andreas Lako (2011), *corporate social responsibility disclosure* yang diukur pengungkapannya melalui standar pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dipublikasikan pada tahun 2013, dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Subjek pada penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) dan *go public*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Sebuah penelitian dapat dikatakan efektif apabila penelitian tersebut dapat memenuhi kriteria mutu penelitian ilmiah yang logis, sistematis, dan juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Husein Umar (2011, hlm. 4) mendefinisikan desain penelitian sebagai suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan antar variabel secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas, sesuai dengan variabel yang diteliti, desain penelitian pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan penelitian kausal komparatif. Indriantoro dan Supomo (2014, hlm. 88) memaparkan bahwa studi deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasional, industri, atau perspektif yang lain. Tujuan studi ini untuk

menjelaskan aspek – aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Menurut Arikunto (2006, hlm. 12) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang

banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal komparatif. Pendekatan kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2014, hlm. 27).

Dengan desain penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan CSRD terhadap kinerja keuangan di perusahaan BUMN yang *go public*, mengikuti program PROPER.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi di lapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi, maupun pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survei (Sunyoto, 2016, hlm. 23). Dalam penelitian ini, berdasarkan judul yang diambil oleh penulis maka variabel yang digunakan adalah variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/ *Independent* (X)

Sunyoto (2016, hlm. 24) mengungkapkan bahwa variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1) dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (X2).

Pengungkapan akuntansi lingkungan adalah variabel independen yang pertama pada penelitian ini. Untuk mengukur pengungkapan akuntansi lingkungan diukur melalui *checklist item* dengan metode *content analysis* yaitu menganalisis isi dari *annual report* sesuai dengan item yang telah ditetapkan, dihitung dengan ada tidaknya indikator – indikator yang diungkapkan oleh perusahaan terkait dalam *annual report*. Perusahaan

tersebut akan diberikan nilai 1 atau 0, nilai 1 menunjukkan terdapatnya suatu indikator, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak adanya suatu indikator tersebut. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh skor dari setiap perusahaan, sehingga data yang didapatkan merupakan data interval.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility disclosure* (CSR), pengukuran CSR ini diukur dengan menggunakan rasio yang juga diperoleh dari variabel dummy. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dipublikasikan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) sebanyak 91 indikator. Perusahaan akan diberikan nilai 1 atau 0, nilai 1 diberikan ketika terdapat suatu indikator dan nilai 0 diberikan ketika tidak ada suatu indikator. Berikut ini merupakan formula untuk pengukuran CSR, yaitu:

$$CSR_i = \frac{\sum X_{ii}}{n_i}$$

Keterangan:

CSR_i : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan

N_i : Jumlah *item* untuk perusahaan

X_{ii} : Jumlah *item* yang di ungkapkan oleh perusahaan

Dengan demikian, $0 \leq CSR_i \leq 1$ (Haniffa dkk, 2005)

Pada variabel independen CSR, untuk mengukur kinerja keuangannya terdapat *time lack*, hal ini disebabkan karena asumsi bahwa CSR tahun $n-1$ akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di tahun n .

2. Variabel Terikat/ *Dependent* (Y)

Dependent variable adalah variabel yang besar kecilnya tergantung dari nilai variabel bebas (Sunyoto, 2016, hlm. 24). Menurut Indriantoro dan Supomo (2014, hlm. 63) variabel dependen merupakan tipe variabel yang

dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen (Y) yang terdapat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan ini diukur dengan menggunakan rasio. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dalam pengukurannya. Hal ini disebabkan EVA memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pengukuran lainnya seperti yang telah disebutkan Kasmir (2010) sebelumnya. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Keterangan:

NOPAT : *Net Operating After Tax*

(Dwitayanti, 2005, hlm. 62)

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah tipe variabel – variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel - variabel independen dengan variabel – variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Indriantoro dan Supomo, 2014, hlm. 62). Adapun variabel intervening dalam penelitian ini adalah *stakeholder trust*. Tetapi, dalam penelitian ini variabel *stakeholder trust* tidak dihitung ataupun dimasukkan ke dalam model matematis.

Variabel – variabel yang telah disebutkan diatas kemudian akan dimasukkan ke dalam tabel operasionalisasi variabel yang dapat menjelaskan pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan pengungkapan CSR (CSRSD) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran terhadap variabel-variabel yang ada dalam sebuah penelitian. Berikut ini merupakan tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Independen:			
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1)	<i>Green accounting</i> adalah paradigma baru akuntansi yang menganjurkan bahwa fokus dari proses akuntansi tidak hanya pada transaksi – transaksi atau peristiwa keuangan (<i>financial/profit</i>), tapi juga pada transaksi – transaksi atau peristiwa sosial (<i>people</i>) dan lingkungan (<i>planet</i>). (Andreas Lako, 2011)	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan = Σ Indikator Pengungkapan Keterangan 1 = terdapat indikator pengungkapan 0 = tidak ada indikator pengungkapan	Interval
Pengungkapan <i>Corporate</i>	Pengungkapan CSR diukur melalui	$CSRI_i = \frac{\Sigma X_{ii}}{n_i}$	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Social Responsibility</i> (X2)	pengungkapan informasi CSR <i>disclosure</i> Indeks (CSRI) (Haniffa dkk, 2005).	Keterangan: CSRI _i : <i>Corporate Social Responsibility Index</i> perusahaan N _i : Jumlah <i>item</i> untuk perusahaan X _{ii} : Jumlah Pengungkapan	
Variabel Dependen Kinerja Keuangan Perusahaan	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2014, hlm.2)	<i>Economic Value Added</i> (EVA) $EVA = NOPAT - Capital Charges$ Keterangan: NOPAT: <i>Net Operating After Tax</i>	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Indriantoro dan Supomo (2014, hlm. 115) mengungkapkan populasi (*population*), merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Arikunto (2006, hlm. 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang *listing* di BEI yaitu sebanyak 20 perusahaan,

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti (Arikunto, 2006, hlm. 131). Menurut Indriantoro dan Supomo (2014, hlm. 115) sampel adalah anggota dari populasi (*population sample*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Indriantoro dan Supomo (2014, hlm. 131) mengungkapkan ketika penulis memilih teknik *purposive sampling* maka kemungkinan peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang masih *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.
2. Perusahaan BUMN yang mempublikasikan Laporan Tahunan pada periode 2010 – 2015.
3. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER).

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan diatas, maka sampel penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	KAEF	PT Kimia Farma (<i>Persero</i>) Tbk	04 Juli 2001
2	ANTM	PT Aneka Tambang (<i>Persero</i>) Tbk	27 Nopember 1997
3	PTBA	PT Bukit Asam (<i>Persero</i>) Tbk	23 Desember 2002
4	TINS	PT Timah (<i>Persero</i>) Tbk	19 Oktober 1995

5	SMGR	PT Semen Indonesia (<i>Perero</i>) d.h <i>PT Semen Gresik (Persero) Tbk</i>	08 Juli 1991
---	------	---	--------------

Sumber: *bumn.go.id* (diolah)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan sumber data sekunder. Sumber pengambilan data termasuk kedalam data sekunder yaitu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014, hlm 147). Pada penelitian ini data bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan dari website masing – masing perusahaan atau diakses melalui website www.idx.co.id dengan kriteria perusahaan BUMN yang *listing* di BEI, mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2010-2015 dan mengikuti program PROPER pada periode 2010 – 2015.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah pengungkapan akuntansi lingkungan dan *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) mempengaruhi *stakeholder trust* sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan regresi linier berganda. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik dilakukan guna menganalisis data sampel dan data – data yang telah diperoleh yang kemudian akan digunakan untuk pengujian hipotesis.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan guna mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas

dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Sunyoto (2016, hlm. 92) menyatakan bahwa uji normalitas, dimana akan menhuj data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Sedangkan, Ghazali (2013, hlm. 160) mengungkapkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov – Smirnov (K-S) untuk menghitung distribusi normal data. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka data tersebut terdistribusi secara normal, dan begitupun sebaliknya.

2. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi terjadi eterokedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas (Sunyoto, 2016, hlm. 90).

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji Gletser. Menurut Gujarati (2003) dalam Imam Ghazali (2013, hlm.142) uji Glejser dapat diuji dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pada uji Glejser, dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika nilai Signifikansi variabel *independent* $< 0,05$: terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Signifikansi variabel *independent* $> 0,05$: tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Sunyoto (2016, hlm. 87) memaparkan mengenai uji asumsi klasik, yaitu uji asumsi klasik ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1 , dan X_2 , X_2 , dan X_3 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendaoat lain: 0,50; 0,70; 0,80; 0, 90). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara lain yaitu dengan:

- Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α)
- Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

4. Uji Autokolerasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu (Sunyoto, 2016, hlm. 97).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)

- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.2.5.2 Uji Hipotesis

3.2.5.2.1 Hipotesis

Indriantoro dan Supomo (2014, hlm. 191) menyatakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Pada penelitian ini hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan apakah terdapat pengaruh positif variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y).

Karena peneliti tidak menggunakan taraf signifikansi dan juga tidak ada generalisasi dalam hasil penelitian, maka peneliti tidak menggunakan uji statistik t dan uji statistik F, tetapi hanya menggunakan persamaan regresi untuk menguji hipotesis penelitian.

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 = \beta \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *stakeholder trust* sebagai variabel intervening

$H_a = \beta > 0$ Terdapat pengaruh positif pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *stakeholder trust* sebagai variabel intervening

Berdasarkan hipotesis diatas, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak ketika nilai $\beta \leq 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh positif pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap

kinerja keuangan perusahaan dengan *stakeholder trust* sebagai variabel intervening

- b. H_0 ditolak dan H_a diterima ketika nilai $\beta > 0$, yang artinya terdapat pengaruh positif pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *stakeholder trust* sebagai variabel intervening

2. Hipotesis 2

$H_0 = \beta \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *stakeholder trust* sebagai variabel intervening

$H_a = \beta > 0$ Terdapat pengaruh positif *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *stakeholder trust* sebagai variabel intervening

Berdasarkan hipotesis diatas, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak ketika nilai $\beta \leq 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh positif *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *stakeholder trust* sebagai variabel intervening
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima ketika nilai $\beta > 0$, yang artinya terdapat pengaruh positif *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *stakeholder trust* sebagai variabel intervening

3.2.5.2.2 Uji Regresi Berganda

Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sunyoto, 2016, hlm. 47). Analisis regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau

rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2014, hlm. 211). Maka, dapat disimpulkan bahwa uji regresi berganda diterapkan ketika variabel independen lebih dari satu.

Dimana rumus dalam menghitung uji regresi berganda ini yaitu :

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y}	= Kinerja Keuangan Perusahaan
X_1	= Pengungkapan Akuntansi Lingkungan
X_2	= <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (CSRD)
e	= Standar error
a	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi